

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI AUDIOVISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN SADARI PADA KADER POSYANDU**

Fadhul Azmi, Ernani Setyawati, Ratnawati
Poltekkes Kemenkes Kaltim

Email: fadhulazmy87@gmail.com, esetyawati80@gmail.com, ratna845@gmail.com

Abstrak

Melakukan SADARI akan membantu program pendeteksian secara dini terhadap kanker payudara, sehingga memberikan tingkat kesembuhan yang lebih tinggi bagi para penderita kanker. Cara efektif untuk mempercepat tercapainya target nasional adalah memperbanyak kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kader tersebut. Media yang menarik akan memberikan keyakinan yaitu melalui media audiovisual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual dan ceramah terhadap kemampuan SADARI pada kader Posyandu. Metode penelitian ini adalah quasi experiment, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pasir Belengkong. Sampel yang diambil untuk menjadi responden dalam penelitian ini dilakukan secara cluster random sampling, jumlah sampel dalam setiap kelompok adalah 18 responden. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan melalui audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan SADARI pada kader Posyandu berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai probability value (p value) = $0,000 < 0,05$. Pendidikan kesehatan melalui audiovisual dan ceramah dapat meningkatkan kemampuan SADARI pada kader Posyandu. Audiovisual lebih efektif karena mudah untuk dipelajari dan diulang dirumah, sehingga mudah mengingat dan berdampak pada pengetahuan dan sikap, akhirnya kemampuan kader Posyandu juga meningkat. Pendidikan kesehatan melalui audiovisual merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan SADARI pada kader Posyandu.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Audiovisual, SADARI.

Abstract

Performing BSE will help the program for early detection of breast cancer, thereby providing a higher cure rate for cancer sufferers. An effective way to accelerate the achievement of the national target is to increase the number of health cadres and increase the knowledge, awareness, and skills of these cadres. Interesting media will provide confidence, namely through audiovisual media. The purpose of this study was to determine the effect of health education through audiovisual and lectures on BSE abilities in Posyandu cadres. This research method is a quasi-experimental, the population in this study is all cadres of Posyandu in Pasir Belengkong Health Center's work area. The sample taken to become respondents in this study was conducted by cluster random sampling, the number of samples in each group is 18 respondents. The results showed that health education through audiovisual more effective in increasing the ability of BSE in Posyandu cadres based on the results of the Mann Whitney test, the

probability value (p value) = 0.000 < 0.05. Health education through audiovisuals and lectures can improve BSE skills in Posyandu cadres. Audiovisual is more effective because it is easy to learn and repeat at home, so it is easy to remember and has an impact on knowledge and attitudes, finally the ability of Posyandu cadres also increases. Health education through audiovisual is an effective way to improve BSE capabilities in Posyandu cadres.

Keywords: Health education, Audiovisual, BSE.

Pendahuluan

Menurut Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% jumlah dari total 348.809 kasus kanker. Kemenkes menyatakan angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Kanker payudara adalah segolongan penyakit sebagai akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh pada payudara yang bila tidak cepat ditangani dan diobati akan menyebabkan kematian (Pulteney, 2016).

Hasil dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur jumlah penderita kanker payudara 179 orang pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 kanker payudara naik menjadi 424 orang. Sehingga dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan pada kasus kanker payudara dari tahun 2014 sebanyak 56,28% dan juga angka kematian sebanyak 36,85% (Mardiana & Kurniasari, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Paser tahun 2020 WUS dengan benjolan pada payudara sebanyak 5 orang dicurigai kanker dan dirujuk sebanyak 5 orang. Penderita kanker payudara yang terdata sebanyak 17 orang. Kemudian meningkat di tahun 2021 WUS dengan benjolan sebanyak 9 orang, dicurigai kanker dan dirujuk sebanyak 9 orang. Penderita kanker payudara yang terdata sebanyak 18 orang (Dinkes Paser, 2021). Puskesmas Pasir Belengkong tahun 2020 telah mendeteksi WUS dengan benjolan pada payudara sebanyak 9 orang dicurigai kanker dan dirujuk sebanyak 3 orang. Penderita kanker payudara yang terdata sebanyak 2 orang (11,7%), meninggal 1 orang. Kemudian meningkat di tahun 2021 WUS dengan benjolan sebanyak 12 orang dicurigai kanker dan dirujuk sebanyak 3 orang. Penderita kanker payudara yang terdata sebanyak 2 orang (11,1%). Hal ini terjadi karena adanya keterlambatan bagi penderita dalam mendeteksi secara mandiri benjolan secara dini.

Melakukan SADARI akan membantu program pendeteksian secara dini terhadap kanker payudara. Salah satu cara yang dipandang efektif untuk mempercepat tercapainya target nasional dalam pendeteksian dini kanker payudara adalah memperbanyak kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kader tersebut (Lina Wiraswati et al., 2019).

Breast Self Examination (BSE) dalam bahasa Indonesia disebut dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7–10 hari setelah hari pertama menstruasi/sudah selesai menstruasi (Kemenkes, 2017) Studi pendahuluan terhadap 10 orang kader Posyandu mengenai SADARI pada tanggal 13-14 Februari 2022, sebanyak 7 orang tidak mengerti melakukan SADARI dan hanya 3 orang yang mengerti cara melakukan SADARI, mereka juga tidak pernah melakukan

sosialisasi tentang SADARI. Selama ini kader Posyandu diberikan informasi menggunakan metode ceramah yaitu cara konvensional.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Karyaningtyas et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Audiovisual terhadap Kemampuan SADARI pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *two group pretest-posttest design*. Penilaian *post test* akan dilakukan 7 hari setelah intervensi (Setyowibowo et al., 2017). Pemberian intervensi dilakukan dengan frekuensi satu kali pertemuan (Rahayu et al., 2020). Intervensi berupa audiovisual berasal dari website resmi Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI, dengan judul Mari Sadari Sadanis (Kemenkes RI, 2018). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022, di ruang pertemuan Puskesmas Pasir Belengkong. Populasi penelitian ini kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasir Belengkong sebanyak 71 orang. Sampel diambil secara *cluster random sampling* sehingga jumlah sampel dalam setiap kelompok adalah 18 responden.

Adapun kriteria inklusi: a. Bersedia menjadi responden, b. Responden yang sudah menjadi kader posyandu > 6 bulan, c. Responden adalah kader yang aktif, d. Bersedia mengikuti penelitian sampai penelitian berakhir. Kriteria eksklusi dalam: a. Kader yang tidak berada di tempat pada saat penelitian, b. Responden yang tidak kooperatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kader. Kemampuan terdiri dari pengetahuan dengan skor: 1. Kurang: ≤ 56%, 2. Cukup: 56-75%, 3. Baik: 76-100%, sikap dengan skor: 1. Kurang: ≤ 56%, 2. Cukup: 56-75%, 3. Baik: 76-100%, kemampuan dengan skor: 1. Sangat rendah: 0-20%, 2. Rendah: 21-40%, 3. Cukup: 41-60%, 4. Tinggi: 61-80%, 5. Sangat tinggi: 81-100%. Alur penelitian ini yaitu persiapan penelitian, identifikasi subjek, *cluster random sampling*, memenuhi kriteria, *inform consent*, pretest, pendidikan kesehatan, *posttest*, analisa data. Instrumen penelitian berupa SOP, kuesioner dan *checklist*. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa uji *Marginal Homogeneity* dan *Mann Whitney*.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Respondenan

Tabel 1
Karakteristik berdasarkan karakteristik responden posyandu di wilayah kerja Pasir Belengkong

Karakteristik	Audiovisual		Ceramah		
	n	%	n	%	
Umur Ibu	20-25 tahun	2	11,1	3	16,7
	26-30 tahun	3	16,7	4	22,2
	31-35 tahun	7	38,9	6	33,3

	36-40 tahun	4	22,2	4	22,2
	41-45 tahun	2	11,1	1	5,6
Jumlah		18	100		100
Pendidikan	SD	0	0	0	0
Ibu	SLTP	4	22,2	5	27,8
	SLTA/SMK	14	77,8	13	72,2
Jumlah		18	100	18	100
Pekerjaan	IRT	13	72,2	14	77,8
Ibu	Wiraswasta	5	27,8	4	22,2
Jumlah		18	100	18	100
Lama	1-5 tahun	6	33,3	7	38,9
Menjadi	6-10 tahun	9	50,0	8	44,4
Kader	11-15 tahun	3	16,7	3	16,7
Jumlah		18	100	18	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden berumur antara 31-35 tahun, pendidikan SLTA, pekerjaan IRT, dan lama menjadi kader 6-10 tahun.

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong.

Tabel 2
Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan kemampuan praktek SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisua

	Pengetahuan tentang SADARI				
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		
	n	%	n	%	
Kurang	9	50,0	0	0	
Cukup	9	50,0	2	11,1	
Baik	0	0	16	88,9	
Jumlah	18	100,0	18	100,0	
	Sikap terhadap SADARI				
	Kurang	7	38,9	0	0
	Cukup	11	61,1	1	5,6
	Baik	0	0	17	94,4
	Jumlah	18	100,0	18	100,0
	Kemampuan praktik SADARI				
	Sangat rendah	0	0	0	0
	Rendah	13	72,2	0	0
	Cukup	5	27,8	0	0
	Tinggi	0	0	11	61,1
	Sangat tinggj	0	0	7	38,9
Jumlah	18	100,0	18	100,0	

Berdasarkan hasil pengumpulan data pengetahuan tentang SADARI sebelum perlakuan yaitu pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual diperoleh hasil sebanyak 9 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang dan cukup dan setelah diintervensi 16 orang (88,9%) memiliki pengetahuan baik. Data sikap sebelum perlakuan 11 orang (61,1%) memiliki sikap cukup dan setelah diberikan intervensi 17 orang (94,4%) memiliki sikap baik. Data kemampuan praktik sebelum perlakuan 13 orang (72,2%) memiliki kemampuan rendah dan setelah diberikan intervensi 11 orang (61,1%) memiliki kemampuan tinggi.

2. Pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong.

Tabel 4

Pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader posyandu diwilayah kerja puskesmas pasir belengkong

Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	p Value				
	Kurang		Cukup		Baik							
	n	%	n	%	n	%						
Kurang	0	0	2	22,2	7	77,8	9	0,000				
Cukup	0	0	0	0	9	100	9					
Baik	0	0	0	0	0	0	0					
Jumlah	0	0	2	11,1	16	88,9	18					
Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan	Sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	p Value				
	Kurang		Cukup		Baik							
	n	%	n	%	n	%						
Kurang	0	0	1	14,3	6	85,7	7	0,000				
Cukup	0	0	0	0	11	100	11					
Baik	0	0	0	0	0	0	0					
Jumlah	0	0	1	5,6	17	94,4	18					
Kemampuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kemampuan Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	p Value				
	Sangat Rendah		Rendah		Cukup				Tinggi		Sangat Tinggi	
	n	%	n	%	n	%			n	%	n	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000	
Rendah	0	0	0	0	0	0	10	76,9	3	23,1		
Cukup	0	0	0	0	0	0	1	20,0	4	80,0		
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	0	0	0	0	0	0	11	61,1	7	38,9	18	

Hasil uji marginal homogeneity pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap pengetahuan (p value 0,000), sikap (p value 0,000) dan kemampuan praktik (p value 0,000), dengan sendirinya Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui ceramah terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong

Tabel 5

Pengaruh pendidikan kesehatan melalui ceramah terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader posyandu diwilayah kerja puskesmas pasir belengkong

Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	p Value				
	Kurang		Cukup		Baik							
	n	%	n	%	n	%						
Kurang	0	0	6	75,0	2	25,0	8	0,000				
Cukup	0	0	2	20,0	8	80,0	10					
Baik	0	0	0	0	0	0	0					
Jumlah	0	0	8	44,4	10	55,6	18					
Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan	Sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	p Value				
	Kurang		Cukup		Baik							
	n	%	n	%	n	%						
Kurang	0	0	7	100	0	0	7	0,000				
Cukup	0	0	3	27,3	8	72,7	11					
Baik	0	0	0	0	0	0	0					
Jumlah	0	0	10	55,6	8	44,4	18					
Kemampuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kemampuan Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	p Value				
	Sangat Rendah		Rendah		Cukup				Tinggi		Sangat Tinggi	
	n	%	n	%	n	%			n	%	n	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000	
Rendah	0	0	0	0	9	75,0	3	25,0	0	0		
Cukup	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0		
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	0	0	0	0	10	55,6	8	44,4	0	0	18	

Hasil uji marginal homogeneity pengaruh pendidikan kesehatan ceramah terhadap pengetahuan (p value 0,000), sikap (p value 0,000) dan kemampuan praktik (p value 0,000), dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ceramah melalui terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong.

4. Perbedaan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu antara yang diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual dan ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong.

Tabel 6

Perbedaan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader posyandu antara yang diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual dan ceramah diwilayah kerja puskesmas pasir bandung

Pengetahuan SADARI	Pendidikan Kesehatan	n	Mean Rank	Sum of Rank	p value
	Audiovisual	18	25,92	466,50	0,000
	Ceramah	18	11,08	199,50	
	Jumlah	36			
Sikap SADARI	Pendidikan Kesehatan	n	Mean Rank	Sum of Rank	p value
	Audiovisual	18	23,17	417,00	0,007
	Ceramah	18	13,83	249,00	
	Jumlah	36			
Kemampuan SADARI	Pendidikan Kesehatan	n	Mean Rank	Sum of Rank	p value
	Audiovisual	18	25,06	451,00	0,000
	Ceramah	18	11,94	215,00	

Hasil uji Mann Whitney untuk melihat perbedaan pengetahuan antara audiovisual dan ceramah diperoleh nilai probability value (p value) = 0,000 < α 0,05, sikap probability value (p value) = 0,007 < α 0,05, kemampuan praktik probability value (p value) = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu antara yang diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual dan ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong. Pendidikan kesehatan melalui audiovisual lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI pada kader Posyandu

C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Audiovisual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik SADARI pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan melalui audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan menjadi baik (Yulinda & Fitriyah, 2018). Penelitian ini mendukung penelitian Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan paket edukasi audiovisual maka separuh remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI dan sesudah diberikan paket edukasi audiovisual SADARI maka separuh lebih remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang SADARI. Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual sangat membantu kader untuk memahami materi termasuk cara-cara melakukan SADARI dengan baik karena audiovisual lebih mudah dilihat dengan cara mengulang kembali audiovisual yang diberikan dan melatih diri melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual berpengaruh terhadap sikap SADARI, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan sikap menjadi baik. Penelitian ini mendukung penelitian Pratiwi dalam Sari Dewi et al. (2020) hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan Sikap Wanita Usia 35-54 Tahun tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan pelaksanaan SADARI di

kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang menyebutkan sikap sebelum pendidikan kesehatan kurang dan sesudah pendidikan kesehatan meningkat menjadi baik.

Menurut peneliti pendidikan kesehatan yang diberikan pada kader Posyandu merubah sikap perilaku SADARI sebelumnya menganggap bahwa tidak penting, setelah diberikan pendidikan kesehatan menganggap penting dan berupaya akan membagikan informasi pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan praktik kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual sebanyak 13 orang (72,2%) memiliki kemampuan rendah dan 5 orang (27,8%) cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual terjadi peningkatan kemampuan kader 11 orang (61,1%) tinggi dan 7 orang (38,9%) sangat tinggi. Rendahnya kesadaran masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya peran kader Posyandu dalam memberikan informasi dan mengajarkan SADARI kepada masyarakat, hal ini akan berpengaruh pada masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan SADARI (Lina Wiraswati et al., 2019).

Penelitian ini mendukung penelitian Lina Wiraswati et al. (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI (97%). Kedua, pengetahuan yang kurang tentang SADARI rupanya tidak menghalangi kader kesehatan untuk melakukan SADARI (28%). Ketiga, pelatihan SADARI meningkatkan keterampilan kader kesehatan dengan rata-rata peningkatan 31%. Keempat, pelatihan SADARI juga meningkatkan pengetahuan kader dengan rata-rata peningkatan 29%. Disamping itu, semua kader menyatakan bahwa mereka akan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan SADARI yang mereka miliki kepada keluarga dan orang lain. Menurut peneliti masih banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, sikap kurang dan berdampak pada kemampuan kader melakukan SADARI dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual meningkat menjadi lebih baik.

D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik SADARI pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan menggunakan ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan menjadi baik. Penelitian ini mendukung penelitian Sari Dewi et al. (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan selisih rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan adalah 2,05. Setelah dilakukan uji statistik T-test didapatkan nilai p value $(0,000) < \alpha 0,05$. Maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018.

Menurut peneliti penggunaan metode ceramah dalam memberikan pendidikan kesehatan tidak dapat maksimal terserap karena dalam metode ceramah informasi yang diperoleh tidak dapat diulang-ulang seperti audiovisual yang dapat diputar ulang. Informasi yang diperoleh dapat mengubah pengetahuan terhadap perilaku SADARI. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan menjadi baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jama (2020) dimana hasil penelitiannya pada tingkat pengetahuan diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai median 21,5 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

didapatkan nilai median 36,5 dengan diperolehnya hasil signifikan yaitu ($p = 0,000$) yang berarti $value < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri “SADARI” pada siswi SMK Analisis Kimia.

Menurut peneliti penggunaan metode ceramah dalam memberikan pendidikan kesehatan tidak dapat maksimal terserap karena dalam metode ceramah informasi yang diperoleh tidak dapat diulang-ulang seperti audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah sebanyak 12 orang (66,7%) memiliki kemampuan rendah dan 6 orang (33,3%) cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan kemampuan 10 orang (55,6%) cukup dan 8 orang (44,4%) tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati (2017) dimana dalam penelitiannya memberikan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penimbangan balita dimana hasil penelitiannya melalui metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melakukan penimbangan balita. Menurut peneliti masih banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, sikap kurang dan berdampak pada kemampuan kader melakukan SADARI dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan ceramah meningkat menjadi lebih baik.

E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Audiovisual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik SADARI pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong

Hasil penelitian yang ditunjukkan dengan nilai p value 0,000. hal ini menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan melalui audiovisual dapat meningkatkan kemampuan kader Posyandu melakukan SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradini (2018) dimana dalam penelitiannya hasil uji dua sisi (sig 2 tailed) didapatkan nilai probabilitas 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik pada keterampilan wanita usia produktif (25-45 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Pengkol, Lendah, Kulon Progo. Lendah, Kulon Progo tahun 2018. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan tetapi perbedaan pada fokus sampel dimana penelitian yang dilakukan sampel penelitian adalah kader Posyandu sedangkan penelitian sebelumnya sampelnya wanita usia subur.

Menurut peneliti, keberhasilan ini karena media yang digunakan sangat mendukung peningkatan kemampuan kader melakukan SADARI, respon kader yang antusias juga sangat mendukung keberhasilan peningkatan kemampuan. Penggunaan audiovisual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan berdampak pada peningkatan kemampuan kader melakukan SADARI.

F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik SADARI pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong

Hasil yang ditunjukkan dengan nilai p value 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan melalui audiovisual dapat meningkatkan kemampuan kader Posyandu melakukan SADARI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dahliana et al. (2022) dimana dengan memberikan pelatihan melalui ceramah dan tanya jawab dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kader dari yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan tentang Teknik *Swedish Massage* menjadi memiliki keterampilan tentang Teknik *Swedish Massage*.

Menurut peneliti pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dapat dilakukan jika penggunaan alat peraga tidak tersedia maka metode ceramah merupakan metode yang tepat meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti adanya kebosanan peserta ataupun ketidakpahaman karena tidak terdapat visual dari apa yang diajarkan.

G. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik SADARI pada kader Posyandu Antara yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual dan Ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan p value 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kader Posyandu melakukan SADARI dibandingkan dengan menggunakan ceramah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2017) dimana dalam penelitiannya penggunaan metode audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu melakukan SADARI dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Menurut peneliti penggunaan audiovisual lebih efektif karena ditampilkan materi dengan visual yang menarik disertai penjelasan menggunakan audio yang jelas, dapat diulang-ulang, sehingga kader Posyandu lebih mudah mengingat dan berdampak pada sikap dan kemampuan kader Posyandu juga meningkat.

Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan SADARI (p value 0,000) pada kader Posyandu antara yang diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual dan ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Belengkong. Pendidikan kesehatan melalui audiovisual merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan SADARI pada kader Posyandu.

BIBLIOGRAFI

- Dahlia, Rika, H., & Miskiyah; (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Memperbanyak Produksi Asi Melalui Teknik Swedish Massage. *Jurnal Bagimu Negeri*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i1.1721>
- Jama, F. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi SMK Analis Kimia*. 5, 13–20.
- Karyaningtyas, W., Martanti, L. E., & Widyastuti, E. (2020). The Effectiveness of Booklets and Animation Videos on Increasing the Danger of Post Partum Signs Knowledge on the Husband. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2(1), <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v2i1.5931>
- Kemkes. (2017). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. *Website, September 2017*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Kemkes RI. (2018). *Mari Sadari Sadanis*. Jakarta: Promkes dan PM Kemenkes RI. <https://www.youtube.com/watch?v=Ou52YY-szcU&t=50s>.
- Kemkes RI. (2019). Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia. *Databoks*, 2019.

- Lina Wiraswati, H., Ekawardhani, S., Windria, S., & Faridah, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Endurance*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3763>
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059.
- Pradini, N. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan SADARI Pada Wanita Usia Produktif Di Pengkol Kulon Progo*.
- Pulteney, R. (2016). Sibbald. In *Historical and Biographical Sketches of the Progress of Botany in England* (pp. 1–17). <https://doi.org/10.1017/cbo9781139095976.002>
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108.
- Rahmawati, H. A. (2017). *Efek Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Kegiatan Penimbangan Balita Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Rengas Kota Tangerang Selatan Tahun 2017* (Issue December).
- Sari Dewi, R. I., Harmawati, H., & Oknita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(1), 102. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.281>
- Setyowibowo, H., Sijbrandij, M., Iskandarsyah, A., Hunfeld, J. A. M., Sadarjoen, S. S., Badudu, D. F., Suardi, D. R., & Passchier, J. (2017). A protocol for a cluster-randomized controlled trial of a self-help psycho-education programme to reduce diagnosis delay in women with breast cancer symptoms in Indonesia. *BMC Cancer*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12885-017-3268-7>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.